

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN ACTIVITY OF DAILY LIVING (ADL) PADA PASIEN POST OPERASI

Rini Pratiwi¹, Erwin², Hellena Deli³

^{1,2,3}Universitas Riau, Email:

rini.pratiwi0384@student.unri.ac.id

Abstract

*Postoperative patients often experience difficulties in carrying out activities of daily living, especially during the recovery period, causing patients to depend on their families and need support in recovery. This study aims to determine the relationship between family support and the level of independence in activities of daily living (ADL) in postoperative patients at Arifin Achmad Hospital Pekanbaru. **Method** this study used a correlation descriptive design and a cross sectional approach. The research sample was 61 respondents with inclusion criteria using a accidental sampling technique. The analysis used was univariate and bivariate using the chi-square test. The **result** of the 61 respondents studied, the majority of postoperative respondents received high family support, totaling 39 respondents, of which 1 (2.6%) were heavily dependent and 38 (97.4%) were independent. The results of the chi-square test in statistical analysis yielded a p value of $0.000 < (\alpha = 0.05)$ so that H_0 was rejected. **Conclusion is** family support has a relationship with the level of independence in activities of daily living (ADL) in postoperative patients..*

Keywords: family support, activity of daily living, post-surgery, major surgery

Abstrak

Pasien post operasi sering mengalami kesulitan dalam melakukan *activity of daily living*, terutama selama periode pemulihan sehingga mengakibatkan pasien bergantung pada keluarga dan membutuhkan dukungan dalam pemulihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) pada pasien post operasi di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 61 responden dengan kriteria inklusi menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis yang digunakan yaitu univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil dari 61 responden yang diteliti mayoritas responden post operasi mendapatkan dukungan keluarga tinggi berjumlah 39 responden, dimana 1 (2,6%) mengalami ketergantungan berat dan 38 (97,4%) mandiri. Hasil uji *chi-square* dalam analisis statistik menghasilkan nilai *p value* $0,000 < (\alpha = 0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Kesimpulan adalah dukungan keluarga memiliki hubungan dengan tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) pada pasien post operasi.

Kata Kunci: dukungan keluarga, *activity of daily living*, post operasi, bedah mayor

PENDAHULUAN

Pembedahan atau proses operasi adalah setiap prosedur medis yang menggunakan prosedur invasif yang melibatkan pembukaan atau pengobatan bagian tubuh yang akan dirawat (Sjamsuhidayat & Jong, 2017). Pembedahan dilakukan dengan tujuan mendiagnosis atau mengobati suatu penyakit, cedera, serta kecacatan, dan untuk menangani keadaan yang tidak dapat diobati dengan prosedur atau pengobatan sederhana (Potter & Perry, 2016). Setelah operasi, aktivitas pasien terbatas sehingga tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik seperti biasanya.

Pasien yang menjalankan operasi mayor seperti muskuloskeletal, operasi kanker, gastrointestinal, genitourinaria dan operasi abdomen akan mengalami keterbatasan *activity of daily living (ADL)* sehingga pasien mengalami gangguan pada aktivitasnya (Dewi & Hakam, 2022). Pasien

yang mengalami penurunan ketika melaksanakan *activity of daily living (ADL)* di kehidupan seperti biasa dapat mengganggu kualitas hidup pasien (*American Cancer Society*, 2019). *Activity of daily living (ADL)* yang terganggu seperti kesulitan berjalan, berpakaian, mandi, makan serta kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari lainnya (Merriless, 2014). Studi yang dilaksanakan oleh Levinoff et al., (2018) pada pasien setelah operasi patah tulang pinggul parah di Rumah Sakit *University of McGill*, Kanada diketahui sebanyak 59 orang (51,8%) mengalami *activity of daily living (ADL)* rendah, 55 pasien (48,2%) tidak tergantung.

Pasien post operasi sering mengalami kesulitan dalam melakukan ADL, terutama selama periode pemulihan. Saat menjalani operasi ketidaknyamanan muncul pada pasien, misalnya memicu munculnya rasa sakit, sehingga pasien takut bergerak lebih banyak dan cenderung meminta

bantuan kepada orang lain. Hal tersebut dapat menurunkan kualitas diri pasien terutama pada pasien yang mengalami gangguan kemampuan persepsi, motorik, dan kognitif (Mlinac & Feng, 2016). Dalam situasi ini, dukungan keluarga dapat membantu pasien untuk memenuhi kebutuhan ADL mereka dan mempercepat proses pemulihan mereka.

Anggota keluarga merupakan pemberi dukungan yang paling penting bagi pasien untuk menjaga kesehatannya. Menurut Friedman (2013) Sikap dukungan keluarga adalah salah satu yang berguna untuk individu, dengan perilaku tersebut menunjukkan bagaimana menerima dan mendukung keluarga terhadap satu sama lain. Studi Dukungan Keluarga Nuryanti (2016) menemukan bahwa keluarga mampu untuk melatih dan memberi dukungan keluarga yang sedang sakit untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain. Studi Fadlulloh et.al.

(2014) menemukan bahwa dukungan keluarga responden dalam melakukan aktivitas seperti biasa sebagian besar termasuk dalam kategori ketergantungan sedang, ketergantungan ringan aktivitas sehari-hari serta mandiri, dan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Seberapa sehat mereka memiliki hubungan yang signifikan dengan keadaan penyakit (Tatali & Kundre, 2018).

Hubungan antara ADL dan dukungan keluarga telah diteliti secara luas dalam berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi dan kesehatan. Beberapa studi terbaru menjelaskan dukungan keluarga dapat berdampak positif pada kemampuan seseorang dalam melakukan ADL. Penelitian dalam jurnal *International of Environmental Research and Public Health* (2021) menemukan bahwa dukungan keluarga mampu mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan ADL pada orang tua yang tinggal di rumah sakit.

Sehingga keadaan ini menjadi acuan, peneliti ingin melakukan riset lebih lanjut mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *activity of daily living* pada pasien post operasi di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross-Sectional*.

Populasi dalam penelitian ini diperkirakan populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi mayor di unit surgical RSUD A, dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 61 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*. Penelitian dilakukan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru pada tanggal 16 Mei sampai dengan 30 Mei 2023. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan keluarga dan indeks

barthel. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square*, dengan signifikansi *p value* =0,05. Pada penelitian ini apabila lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian pasien post operasi, sebaliknya jika *p value* lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 di terima yang berarti tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian pasien post operasi.

HASIL

Analisa Univariat

1. Karakteristik

Responden

Tabel 1

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
Remaja akhir (17-25)	6	9,8
Dewasa (26-45)	26	42,6
Lansia awal (46-65)	22	36,11
Manula (>65)	7	11,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	49,2
Perempuan	31	50,8
Operasi yang dijalani		
Kanker Payudara	9	14,8
Fraktur	10	16,4
Plastik	8	13,1
Tumor	28	45,9

Hernia	3	4,9	menempuh pendidikan terakhir SMA, serta 33 responden (54,1%) masih bekerja.
Lain-lain	3	4,9	
Status Keluarga			
Suami	11	18,0	
Istri	10	16,4	
Orang tua	9	14,8	
Anak	26	42,6	
Saudara	5	8,2	

2. Dukungan Keluarga

Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah	2	3,3
SD	15	24,6
SMP	12	19,7
SMA	25	41,0
Sarjana	7	11,5

Tabel 2 Distribusi berdasarkan dukungan keluarga

	Tingkat dukungan keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	5	8,2	52,5
Bekerja	33	54,1	47,5
IRT	23	37,7	100
	Sedang	32	
	Tinggi	29	
	Total	61	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 61 responden penelitian, responden terbanyak berusia dewasa (26-45) tahun yaitu sebanyak 26 responden (42,6%) dan kebanyakan berjenis kelamin perempuan yaitu 31 responden (50,8%) dan banyak responden yang menjalani operasi tumor yaitu 28 responden (45,9%). Sebanyak 26 responden (42,6%) dirawat oleh anak mereka. Sebanyak 25 responden (41,0%)

Sumber : Data Primer Kuesioner Penelitian 2013

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan data bahwa dari 61 responden yang diteliti, mayoritas dukungan keluarga pada pasien post operasi berada pada kategori sedang yaitu 32 responden (52,5%).

3. Activity of Daily Living

Tabel 3 Distribusi berdasarkan dukungan tingkat kemandirian

menghasilkan nilai *p value* $0,000 < (\alpha = 0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) pada pasien post operasi.

Tingkat <i>Activity Of Daily Living</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ketergantungan Total	4	6,6
Ketergantungan Berat	16	26,2
Ketergantungan Sedang	14	23,0
Ketergantungan Ringan	25	41,0
Mandiri	2	3,3
Total	61	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa dari 61 responden yang diteliti, mayoritas tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) responden yaitu ketergantungan ringan sebanyak 25 responden (41,0%).

Analisa Bivariat

Tabel 4
Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian ADL pasien post operasi

Dukungan Keluarga	Tingkat Kemandirian <i>Activity of Daily Living</i> (ADL)				Total		<i>p value</i>
	Ketergantungan (total-berat)		Mandiri (sedang-mandiri)		N	%	
	N	%	N	%			
Sedang	19	86,4	3	13,6	22	100,0	0,000
Tinggi	1	2,6	38	97,4	39	100,0	
Total	22	32,8	42	67,2	61	100,0	

Dari hasil SPSS (*Statistikal Package for the Social Sciens*) Hasil uji chi-square dalam analisis statistik

Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)
Volume 11, Nomor 2 Agustus 2023
p-ISSN: **2355-679X**; e-ISSN: **2685-1830**

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 2 dari 61 responden penelitian, 32 responden (52,5%) melaporkan menerima dukungan keluarga dalam kategori sedang, dan 29 responden (47,5%) melaporkan menerima dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan sebagian besar pasien mendapatkan dukungan keluarga yang kuat selama menjalani pengobatan.

Menurut Mubarak dalam Misgiyanto dan Susilawati, 2014 kesehatan anggota keluarga erat kaitannya dengan peran keluarga dalam pelayanan kesehatan. Artinya dukungan keluarga yang meliputi sikap, perilaku, dan penerimaan anggota keluarga yang sakit merupakan bagian penting dari peran keluarga dalam pelayanan kesehatan. Dukungan ini

membantu memenuhi kebutuhan sosial dan emosional keluarga (Friedman, 2013). Pasien pasca operasi membutuhkan bantuan yang tak ternilai dari orang yang mereka cintai untuk mempercepat pemulihan mereka. Pentingnya dukungan keluarga mirip dengan perjalanan yang berkelanjutan, berkembang dan beradaptasi dengan atribut dan bentuk yang berbeda di setiap fase kehidupan. Ini mencakup dukungan instrumental, dukungan rasa syukur, pelipur lara emosional, dan bimbingan.

Menurut penelitian Karunia (2016) menyatakan bahwa anggota keluarga yang paling berperan memberikan dukungan baik itu dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan informasi adalah anak

mereka. Penelitian Wardhani (2014) yang mengklaim bahwa keluarga memberikan dukungan yang baik bagi sebagian besar responden. Pasien yang sembuh dari operasi membutuhkan dukungan keluarga untuk mempercepat pemulihan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian pernyataan terendah terdapat pada poin 20 yaitu dimensi dukungan penilaian “keluarga memotivasi saya untuk tetap menjalankan kegiatan/hobi” dan poin nomor 19 “keluarga menyarankan saya menjalin hubungan sosial dengan orang lain meskipun di rumah sakit” dimana sebagian besar responden menjawab tidak pernah disuruh keluarga untuk melakukan hal pada kedua poin tersebut mereka tetap melakukannya namun atas kemauan responden sendiri bukan disuruh. Hal ini

dirasakan responden selama menjalani pemulihan pasca operasi.

Sebaliknya, dukungan yang paling banyak didapatkan responden yaitu dimensi dukungan emosional yang mana responden menjawab selalu pada pernyataan nomor 1 “keluarga adalah tempat nyaman dan tenang bagi saya”. Hal ini dikarenakan keluarga selalu ada bagi responden selama menjalani pemulihan dan mengerti apabila responden mengalami kesulitan saat melakukan suatu hal dan keluarga selalu sigap membantu.

Dari kesimpulan peneliti, dukungan keluarga yang kurang akan mempengaruhi waktu pemulihan responden. Jika keluarga memberi dukungan responden akan termotivasi untuk cepat pulih dan bisa melakukan aktivitas seperti biasa lagi.

2. Activity of Daily Living (ADL)

Berdasarkan tabel 3 tingkat kemandirian responden dalam aktivitas hidup sehari-hari (ADL) sebagian besar adalah ketergantungan ringan, yaitu sebanyak 25 responden (41,0%). Tingkat kemandirian pasien pasca operasi diukur melalui formulir indeks Barthel, yang menilai kemampuan perawatan diri dan mobilitas mereka. Alat ini juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan fungsional bagi penderita serta gangguan keseimbangan. Indeks Barthel mengevaluasi sepuluh indikator, termasuk kebersihan pribadi, mobilitas, dan penggunaan tangga (Padila, 2013).

Penelitian yang dilakukan Karunia (2016) disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kemandirian pasien diakibatkan karena

jarang nya melakukan ADL secara mandiri walaupun hal tersebut bisa dilakukan sendiri. Kendala fisik dan mental yang timbul dari perawatan pasca operasi membuat pasien perlu bergantung pada orang lain untuk kebutuhan dan aktivitas sehari-hari. Mereka yang mengelilingi pasien menjadi penting dalam memberikan perawatan dan dukungan yang diperlukan. Bahkan fungsi dasar seperti makan, minum, dan kebersihan pribadi memerlukan bantuan dari orang lain.

Pada hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tingkat kemandirian pasien paling tinggi berada pada point 8 yaitu "transfer di nilai 3 = Mandiri. Dapat disimpulkan sebagian besar responden post operasi sudah bisa melakukan transfer secara mandiri seperti dari tidur ke duduk,

miring kanan miring kiri, dll.

Pada hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, terungkap bahwa rasa kemandirian mereka sebagian besar disebabkan oleh kebebasan yang diberikan oleh keluarga mereka untuk terlibat dalam kegiatan mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian empiris yang dilakukan oleh Karunia (2016), yang juga menyoroti pentingnya dukungan keluarga dalam mendorong otonomi individu. Namun demikian, terdapat kasus dimana responden mengalami kurangnya kemandirian karena kecelakaan yang tidak disengaja yang mengakibatkan cedera fisik dan trauma psikologis, terutama pada kasus dimana responden terpeleset dan jatuh saat melakukan aktivitas, terutama di kamar

mandi. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kemandirian Lansia Di Desa Taal Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

3. **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) Pasien Post Operasi**

Berdasarkan tabel 4.5 dari 61 responden penelitian, responden yang memiliki dukungan keluarga sedang sebanyak 22 orang dengan ADL ketergantungan sebanyak 19 orang (86,4%) dan mandiri 3 orang (13,6%). Sementara untuk dukungan keluarga tinggi sebanyak 39 responden didapatkan hasil ADL ketergantungan 1 responden (2,6%) dan mandiri 39 responden (97,4%).

Hasil uji statistik Chi-Square dengan nilai p value (0,000) < α (0,05). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa H0 ditolak sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian activity of daily living (ADL) pada pasien post operasi di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru diperoleh melalui analisis statistik dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi juga tingkat kemandiriannya.

Penelitian Karunia (2016) yang menemukan bahwa responden pasca stroke yang mendapat dukungan keluarga yang kuat menjadi lebih mandiri dalam melakukan ADL. Hal ini didapatkan pada saat wawancara pada saat menjalani aktivitas fisik sendiri pasien diperbolehkan namun tetap dalam pengawasan keluarga dan apabila mereka sudah tidak sanggup untuk melakukan aktivitas sendiri keluarga langsung membantu.

Pada penelitian Kata-kata penyemangat dapat memberikan kekuatan dan dorongan untuk terus berlatih dan melakukannya secara konsisten. Untuk menciptakan lingkungan latihan yang nyaman namun fokus, keluarga dan pelatih harus berkolaborasi. Ketika pasien berhasil menyelesaikan latihan, komentar yang membesarkan hati dibuat. Karena ada keinginan kuat untuk cepat sembuh, maka adanya pujian dari anggota keluarga dan pelatih akan menggugah latihan.

Dari hasil penelitian, memberikan pasien pasca operasi barang yang mereka butuhkan juga dapat meningkatkan kemandirian melalui dukungan keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, benda ini diperlukan setelah operasi. Tergantung pada kondisi pasien pasca

operasi, beberapa hal yang diperlukan dapat diubah. Ini termasuk peralatan makan dan minum, alat untuk kebersihan pribadi dan perawatan diri, dan alat bantu berjalan. Anggota keluarga dapat menggunakan penelitian ini sebagai panduan untuk mempelajari lebih lanjut tentang hubungan antara dukungan orang tua dan tingkat kemandirian dalam aktivitas hidup sehari-hari (ADL) pada pasien pasca operasi dengan menggunakan hasilnya sebagai sumber referensi. Studi ini mendukung pernyataan Islamiati (2017) bahwa karena keluarga merupakan bagian yang signifikan dari pasien, mereka harus terus menjadi sumber dukungan utama bagi orang yang pulih dari operasi. Pasien pasca operasi akan lebih mampu melakukan tugas sehari-hari secara mandiri dengan

dukungan keluarga yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden mayoritas berusia dewasa (25–45 tahun) yaitu 26 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 responden, mayoritas operasi yang dijalani adalah tumor sebanyak 28 responden, dan mayoritas diasuh oleh anaknya yaitu sebanyak 26 responden. Sebagian besar responden hanya tamat SMA yaitu 25 responden, dan kebanyakan masih dalam keadaan bekerja sebanyak 33 responden. Mayoritas responden melaporkan memiliki dukungan keluarga yang kuat dan *activity of daily living* (ADL) mandiri. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) pada pasien post operasi; Hubungan ini didukung dengan nilai *p value* (0,000) yang mengakibatkan H₀ ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2019). Facts About Cancer Pain. *Cancer Pain*, 1–5.
- Dewi, R. L., & Hakam, M. (2022). Gambaran Activity of Daily Living pada Pasien Post Operasi (Description of Daily Living Activity in Post-Operative Patients). *Jurnal Keperawatan Jember*, 10(3), 157–161.
- Friedman, M. (2013). *Buku Ajar Keperawatan keluarga*. Yogyakarta : Gossyen Publishing.
- Islamiati, D. N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Desa Ngiliran Wilayah Kerja Puskesmas Panekan Kabupaten Magetan. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Karunia, E. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Activity Of Daily Living Pasca Stroke. *Skripsi*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Merriless, J. (2014). Activities of Daily Living. *Encyclopedia of the Neurological Sciences*. 1, 47–48.
- Misgiyanto, & Susilawati, D. (2014). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Mlinac, M. E., & Feng, M. C. (2016). Assessment of Activities of Daily Living, Self-Care, and Independence. *Archives of Clinical Neuropsychology*, 31(6), 506–516. <https://doi.org/10.1093/arclin/acw049>
- Potter, P. A., & Perry, G. A. (2016). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses Dan Praktik (4 Volume 2)*. Jakarta : EGC.
- Sitanggang, & Amalia, D. (2015). Dukungan Keluarga dan Kemandirian Lansia dalam Aktivitas Sehari-

- hari di Puskesmas Bandar Khalipah. Jurnal.
- Sjamsuhidayat, R., & Jong, D. W. (2017). Buku Ajar Ilmu Bedah. Sjamsuhidayat-De Jong. Sistem Organ dan Tindak Bedahnya (4th ed.). Jakarta : EGC.
- Wardhani, I. O. (2014). Hubungan Depresi dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi pada Pasien Pascastroke. Surabaya: Universitas Airlangga.